

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK MENGHADAPI
TANTANGAN ERA REVOLUSI DIGITAL 5.0 OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMK BINA CENDEKIA ASTANA JAPURA KABUPATEN CIREBON
JAWA BARAT**

Huriyah¹, Yayat Suryatna², Ika Yuniatun³

Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon
email : ikayuniatun2@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to 1. Describe the managerial role of the principal of SMK Bina Cendekia in welcoming the era of society 5.0 2. Describe the methods used by the principal 3. Describe the inhibiting and supporting factors of teaching. This research is a qualitative descriptive study. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation studies. The data analysis process is carried out by reducing the data that has been collected and checking the data is carried out through data triangulation. The results of the research show that the managerial role of the principal at SMK Bina Cendekia begins at the planning where at this stage the principal determines the ratio between the number of students and teaching staff in a class. The next is the selection of teaching staff whose criteria accordance with the era of society 5.0. The next managerial stage for the principal is developing the career of teaching staff by including IT-based seminars. The method applied by the school principal is giving authority to teaching staff to implement the required learning systems and techniques, requiring teaching staff to involve the school committee and parents and guardians of students in every school activities, carrying out curriculum development, evaluating the performance of teaching staff, and collaborating with external parties to provide digital-based training. There are some inhibiting factors in improving the quality of teaching staff, there are the teaching staff's understanding of technological sophistication, and differences in the ages of teaching staff. On the other hands the supporting factor is the high enthusiasm of the teaching staff in attending technology-based training or workshops organized by the school principal.

Keywords: *Managerial Principal, Society 5.0 Era, Bina Scholar Vocational School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan manajerial kepala sekolah SMK Bina Cendekia dalam menyongsong *era society 5.0* 2. Mediskripsikan metode yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam menyongsong *era society 5.0* 3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung tenaga pendidik dalam menyongsong *era society 5.0*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah dikumpulkan dan pengecekan data dilakukan melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajerial kepala SMK Bina Cendekia dimulai dari perencanaan dimana pada tahap ini kepala sekolah menentukan perbandingan antara jumlah siswa dengan tenaga pendidik yang mengajar dalam satu kelas. Tahap selanjutnya adalah seleksi tenaga pendidik

yang telah ditentukan kriterianya sesuai dengan *era society 5.0*. Manajerial kepala sekolah selanjutnya adalah pengembangan karir tenaga pendidik dengan diikutsertakan seminar berbasis IT. Adapun metode yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam menyongsong *era society 5.0* adalah memberikan kewenangan kepada pendidik untuk menerapkan sistem dan teknik pembelajaran yang dibutuhkan, mewajibkan tenaga pendidik untuk melibatkan komite sekolah dan orang tua, wali murid dalam setiap kebijakan atau kegiatan sekolah, melakukan pengembangan kurikulum, mengevaluasi kinerja tenaga pendidik, dan berkolaborasi dengan pihak luar untuk mengadakan pelatihan berbasis digital. Faktor penghambat dalam pengembangan mutu tenaga pendidik yaitu pemahaman tenaga pendidik terhadap kecanggihan teknologi, dan perbedaan usia tenaga pendidik. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya semangat yang tinggi dari para tenaga pendidik dalam menghadiri pelatihan ataupun workshop berbasis teknologi yang diselenggarakan oleh kepala sekolah.

Kata Kunci : *Manajerial Kepala Sekolah, era society 5.0, SMK Bina Cendekia*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama yang harus diprioritaskan demi berkembangnya suatu bangsa. Dalam undang – undang dasar negara Republik Indonesia telah disebutkan bahwa cita-cita negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia seutuhnya meski hasilnya belum tercapai secara maksimal. Di era maju seperti yang terjadi saat ini, dapat dilihat bahwa percepatan informasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menganalisis informasi yang ada seiring dengan berkembangnya teknologi. Era digital 5.0 menekankan pembaharuan serba teknologi melalui pola digitalisasi ekonomi, kecerdasan buatan, data

dalam skala besar serta pemakaian robot sebagai tenaga kerja. Adanya revolusi digital ini berdampak terhadap hidup manusia di seluruh dunia.

Mutu pendidik menjadi aspek yang sangat penting bagi sekolah. Sekolah akan dianggap berprestasi dilihat dari mutu pendidik pada sekolah tersebut. Pendidik dikatakan berkompeten apabila memiliki empat kompetensi dalam dirinya. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Terselenggaranya pendidikan yang efektif diperoleh dari sumber daya manusia yang dimiliki sekolah, karena sumber daya manusia yang bermutu akan memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan besar dalam meningkatkan mutu pendidik di sekolahnya. Hal tersebut dimulai dari proses rekrut atau pemilihan tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan di sekolahnya. Dengan pemilihan tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusannya, maka kepala sekolah akan mudah dalam mengatur berjalannya manajemen sekolah. Kepala sekolah juga bisa mengikutsertakan tenaga pendidik dalam organisasi keguruan dan seminar nasional guna meningkatkan pemahaman tenaga pendidik yang mampu meningkatkan kretivitasnya dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusoahanum (2015) dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Guru Profesional". Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan semua komponen pendidikan harus berjalan secara optimal. Penelitian ini menjelaskan tentang guru professional guna peningkatan mutu pendidikan, hal ini terbukti bahwa peningkatan profesionalitas guru

sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan maraknya era digital yang membawa perubahan dan tantangan baru di dunia pendidikan, tenaga pendidik harus terpicu untuk melakukan perubahan guna meningkatkan mutu.

Menurut *Geogold* pada *Made Pidarta* mengatakan bahwa proses manajemen merupakan aktivitas – aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan sampai pada pengevaluasian yang berkesinambungan tanpa berhenti.¹ Dalam dunia pendidikan manajemen membuahkan aktivitas tertentu melalui program-programnya, sasarannya, anggarannya, kriteria pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan sehingga proses pendidikan dapat terlaksana. Pada awal kegiatan pendidikan suatu lembaga menyiapkan segala sesuatu untuk memenuhi keperluan pendidikan dan

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.14

diakhiri dengan melakukan pengawasan akhir. Pengawasan terakhir bertujuan untuk menilai proses pendidikan dan hasil Pendidikan.

Manajemen pendidikan tidak akan terlepas dari fungsi manajemen yang meliputi: (1) fungsi perencanaan, (2) fungsi pengorganisasian, (3) fungsi pelaksanaan, dan (4) fungsi evaluasi. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi atau instansi. Menurut Bintoro Tjokrominoto, "perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu".²

Manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dari kepala sekolah untuk mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah agar tercapai tujuan

Pendidikan di sekolah. Manajerial yang berarti mengatur, merencanakan, mengorganisasikan dan mengembangkan. Sedangkan kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu Lembaga dan sekolah merupakan suatu Lembaga tempat dimana terdapat peserta didik untuk menimba Pendidikan formal.

Mutu merupakan sesuatu yang dipersyaratkan dan harapan konsumen. Suatu hal dapat dikatakan bermutu jika memenuhi harapan, mutu juga dapat dipertentangkan dengan yang tidak bermutu, sesuatu yang rusak, tidak berfungsi dengan baik, mengecewakan. Harus di pahami bahwa mutu merupakan kebutuhan yang sangat fleksibel. Hal tersebut berkaitan dengan keinginan manusia yang selalu ingin mendapatkan yang lebih baik dari sebelumnya. Manusia selalu ingin membawa improvisasi tidak sama dengan keadaan yang monoton. Peningkatan mutu ini adalah sarana untuk meningkatkan kinerja guru ketingkat yang jauh lebih baik dari sebelumnya.³

² Husaini Usman, *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan*, edisi. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.65.

³ Pupuh Fathurohman dan Suryana AA, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm.81

Mutu Pendidikan perlu perhatian yang serius dan berkelanjutan karena bukan merupakan hal sederhana seperti yang dipikirkan. Berikut disebutkan Langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴

- a. Menerapkan kurikulum
- b. Memperkuat Sumber Daya

Tenaga Pendidik

- c. Perbaikan yang bekesinambungan

- d. Manajemen berbasis sekolah sebagai alternatif peningkatan mutu Pendidikan

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu bekerja keras serta mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat. Jaringan Kerjasama yang meluas tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah seperti perusahaan atau instansi lain sehingga output dari

sekolah dapat terserap dalam dunia kerja.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi Pendidikan pada perguruan tinggi.⁵ Menurut Usman guru sebagai sebuah profesi yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih.⁶ Guru juga berperan dalam mengembangkan iptek serta melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa guru atau pendidik merupakan sumber daya manusia yang bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengalihan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pengembangan peserta didik.

Era *Society* 5.0 menekankan pada masyarakat baru yang terus berinovasi dalam perkembangan iptek. Menurut *Salgue*, 2018 “karakteristik dari *Era Society* 5.0 diantaranya (1) teknologi informasi

⁴ Raharjo, Sabar Budi. “Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *“Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.4(2014): hlm.470-482

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab IX Pasal 39 ayat 2

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.7.

dan komunikasi sepenuhnya digunakan, (2) berpusat pada masyarakat, (3) partisipasi masyarakat, (4) kesamaan nilai (keberlanjutan, inklusif, efektif, dan kecerdasan), dan (5) perkembangan masalah ekonomi.”⁷ Karakter tersebut mampu membawa perubahan terhadap dunia Pendidikan khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kinerja berkualitas dan memahami teknologi dalam Pendidikan. Peran guru sebagai *agent of change* sangat dibutuhkan karena *era Society 5.0* tidak terlepas dari kebutuhan teknologi. Pekerjaan tenaga pendidik akan semakin kompleks sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga diartikan usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

Menurut Abdurrahman al Nahlawi pendidikan berasal dari kata al-Tarbiyah. dari segi bahasa Tarbiyah berasal dari kata raba-yarbu, yang berarti bertambah, bertumbuh, kedua adalah rabiya-yarba yang berarti menjadi besar, ketiga dari kata rabba-yarubbu, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.⁸

Latar belakang pendidikan serta keterampilan setiap tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan beragam. Hal ini pun terjadi di Sekolah Kejuruan Bina Cendekia yang ada di Astana Japura Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Dengan beragamnya latar belakang pendidikan tersebut, mendorong kepala sekolah untuk bisa mempersiapkan tenaga didiknya dalam menyongsong era digital 5.0. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen pengembangan mutu pendidik menghadapi era revolusi digital 5.0 oleh kepala sekolah di SMK Bina

⁷ Wawan Setiawan. Jurnal “Implementasi Kurikulum Berbasis Aktivitas di Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Masa

Pandemi Covid 19. Anthon Education and Learning Journal. 2.6 (2023)

⁸ Jalaludin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, hlm.29

Cendekia Astana Japura Kabupaten Cirebon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti akan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi jumlah, intensitas, atau frekuensi. Pendekatan kualitatif mempunyai sifat data yang bercorak kualitatif, karena tidak memiliki alat ukur berdasarkan situasi lapangan sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang – orang itu sendiri.⁹ Dengan menggunakan metode kualitatif diharapkan bisa memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih baik terkait makna dan fakta yang relevan terhadap pengamatan yang telah dilaksanakan.

Peneliti harus mampu menangkap makna di balik gejala

yang ada. Sedangkan instrument penelitian non manusia, seperti panduan wawancara dan lainnya sekedar fungsi sebagai alat bantu dalam proses perekaman informasi.¹⁰ Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan orang tua siswa. Data diperoleh dari observasi dan wawancara di SMK Bina Cendekia Astanajapura Kabupaten Cirebon. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis dalam pembahasan. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan sebagai jawaban permasalahan tentang manajemen pengembangan mutu pendidik menghadapi era revolusi digital 5.0 yang dilakukan oleh kepala SMK Bina Cendekia Cirebon.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan berupaya untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik guna menyongsong *era society 5.0*. Kepala sekolah harus mampu memikul tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan anggota sekolah. Tenaga pendidik merupakan

⁹ Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.21.

¹⁰ Lexy, M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2004 hlm. 36

mesin organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel di sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan unsur karyawan lainnya secara efektif dan efisien agar tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pendayagunaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ditempuh dengan cara memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing – masing tenaga pendidik. Di SMK Bina Cendekia ini, kepala sekolah mengoptimalkan beberapa unsur yang termasuk dalam manajemen tenaga kependidikan guna menyongsong *era society 5.0*. Dalam aktivitas manajemen tenaga pendidik, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu:

1. Merencanakan Program Kerja

Melihat keberagaman kemampuan dan daya tangkap siswa dalam satu kelas, kepala sekolah menempatkan tidak lebih dari 20 peserta didik dalam satu kelas. Hal tersebut menjadikan tenaga pendidik lebih kreatif dalam menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan

era digital 5.0 dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Seleksi Tenaga Pendidik

Pada tahap seleksi, kepala sekolah SMK Bina Cendekia memutuskan untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian yang disesuaikan dengan jabatan tersebut di *era society 5.0*. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya calon tenaga pendidik yang akan diambil harus memenuhi dan mampu untuk:

- a. Menjalankan tugas dalam jabatan tersebut
- b. Menjadi kontributor efektif bagi pencapaian tujuan
- c. Memiliki motivasi untuk mengembangkan diri
- d. Mampu mengoperasikan computer atau melek teknologi

3. Pengembangan Karier

Kepala sekolah SMK Bina Cendekia melakukan pengembangan karier untuk tenaga pendidik dengan tujuan untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu berkompetisi di *era society 5.0* dan bersaing dalam digitalisasi yang semakin canggih seiring dengan kemajuan teknologi. SMK Bina Cendekia melakukan

pelatihan dan pembinaan kepada tenaga pendidik agar tenaga pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dilakukan diantaranya dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam seminar-seminar yang bertema tentang digitalisasi untuk menunjang pembelajaran. Hal ini dapat menambah keterampilan tenaga pendidik dalam pembelajaran terutama dalam pemanfaatan media digital atau peralatan elektronik yang ada di SMK Bina Cendekia.

Kepala sekolah SMK Bina Cendekia melakukan berbagai upaya untuk bisa meningkatkan mutu tenaga pendidik di *era society 5.0*. Hal itu dilakukan melalui beberapa metode, yakni sebagai berikut:

1. Memberikan kewenangan kepada tenaga pendidik untuk menerapkan sistem dan teknik pembelajaran yang dibutuhkan.

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi serta kreativitas tenaga pendidik dalam pembelajaran yang dilakukan di SMK Bina Cendekia. Termasuk salah satunya adalah teknik pembelajaran.

Kepala sekolah mewajibkan tenaga pendidik untuk menerapkan teknik pembelajaran menggunakan teknologi yang ada di SMK Bina Cendekia. Sebagian tenaga pendidik menggunakan Teknik pembelajaran berbasis proyek yang sudah disesuaikan dengan kecanggihan teknologi yang ada di SMK Bina Cendekia.

Penggunaan Teknik pembelajaran berbasis proyek akan membuat peserta didik lebih fokus kepada proyek atau tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Hal ini mampu memperkuat pemahaman dan penerapan konsep dalam pembelajaran, karena peserta didik akan sering menggunakan teknologi yang ada pada saat ini untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang telah diberikan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik mampu mengeksplorasi peserta didik sehingga teknik yang digunakan dapat mengasah keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan dalam berkreasi sehingga mampu bersaing di era digital 5.0.

2. Mewajibkan tenaga pendidik untuk melibatkan komite sekolah dan

orang tua wali murid dalam setiap kebijakan atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik.

Kepala sekolah meminta tenaga pendidik untuk berinteraksi dengan pihak luar untuk mendukung pengelolaan sekolah berkaitan dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh SMK Bina Cendekia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial dari tenaga pendidik di SMK Bina Cendekia, sehingga dapat dinilai masyarakat bahwa SMK Bina Cendekia mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dalam hal akademik, kepribadian, pedagogic, dan sosialnya. Seperti contohnya, tenaga pendidik sebagai wali kelas harus memberikan informasi adanya kegiatan sekolah kepada orang tua siswa melalui grup *chat* dengan memanfaatkan aplikasi. Hal ini dapat membuktikan bahwa teknologi dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara intens antara pendidik dengan orang tua siswa.

Interaksi sosial oleh tenaga pendidik dapat dilakukan dengan pemanfaatan media *WhatsApp* baik dalam bentuk chat, telfon atau video call. Dengan begitu seluruh tenaga

pendidik harus mampu menggunakan media yang mendukung teknologi saat ini untuk menyongsong *era society 5.0*, sehingga kemampuan dalam penggunaan teknologi akan sering dilakukan.

3. Melakukan pengembangan kurikulum yang ada di SMK Bina Cendekia

Kurikulum merupakan bagian inti dari segala kegiatan pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian peserta didik. Di SMK Bina Cendekia menerapkan kurikulum merdeka belajar, dimana di dalam kurikulum ini proses pembelajaran berorientasi kepada siswa.

Di SMK Bina Cendekia menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini tenaga pendidik diberi kebebasan belajar, sehingga kreativitas dari tenaga pendidik akan mampu dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa sebagai lulusan yang mampu menjawab tantangan zaman dan masyarakat di *era society 5.0*. Dalam kurikulum merdeka ini,

tenaga pendidik bebas berkreasi atau memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tantangan *era society 5.0*.

4. Mengevaluasi kinerja tenaga pendidik sesuai dengan kriteria yang menjadi standar dalam menyongsong *era society 5.0*

Tenaga pendidik tidak hanya statis dalam bekerja, terlebih dengan adanya perkembangan zaman yang semakin canggih dan menuntut tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya. Tenaga pendidik harus semakin optimal dan meningkatkan kemampuan secara signifikan karena pengaruh dari teknologi sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Kepala sekolah SMK Bina Cendekia senantiasa memberikan arahan kepada tenaga pendidik agar selalu menggunakan metode belajar yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi sehingga siswa dengan mudah menerima materi pembelajaran dan mampu bersaing dengan kecanggihan teknologi di *era society 5.0*.

Tenaga pendidik mempunyai kapasitas masing-masing. Mereka mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda dalam menyongsong perkembangan teknologi yang ada.

Kelebihan yang ada harus senantiasa ditingkatkan dan kelemahan harus diperbaiki agar menjadi kekuatan yang baik dalam menyongsong *era society 5.0*. Dengan evaluasi kelebihan dan kekurangan tenaga pendidik, maka pihak sekolah akan mudah mengetahui pencapaian prestasi kerja tenaga pendidik di sekolah. Kepala sekolah juga dapat memberikan motivasi terhadap tenaga pendidik agar menjadi kekuatan dalam menyongsong *era society 5.0* untuk memajukan sekolah.

5. Berkolaborasi dengan pihak luar untuk mengadakan pelatihan berbasis digital di SMK Bina Cendekia

SMK Bina Cendekia merupakan salah satu sekolah yang mengadakan pelatihan dan berkolaborasi dengan pihak luar guna meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam menyongsong *era society 5.0*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelatihan yang diadakan di sekolah dengan melibatkan PT LEN. Pelatihan tersebut focus terhadap penggunaan IT dalam pembelajaran. Hasil dari pelatihan yang diselenggarakan berdampak positif bagi tenaga pendidik, karena mampu meningkatkan kinerja tenaga pendidik

dalam menggunakan teknologi dan sarana yang disediakan di sekolah untuk menunjang pembelajaran. Hal ini dilakukan pihak sekolah guna meningkatkan tenaga pendidik dalam menyongsong *era digital 5.0*.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidik di era digital 5.0 menghadapi banyak faktor yaitu faktor penghambat ataupun faktor pendukung dari tenaga pendidik. Faktor penghambat yang dihadapi sangat beragam, seperti:

1. Kondisi fisik dari tenaga pendidik,
2. Keadaan alam,
3. Pemahaman terhadap kecanggihan teknologi, bahkan
4. Usia tenaga pendidik

Selain faktor penghambat, upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu tenaga pendidik di era digital 5.0 juga didukung oleh tenaga pendidik yaitu dengan adanya semangat dari para tenaga pendidik dalam mengikuti pelatihan terkait teknologi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dari data lapangan mengenai kehadiran guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah di agendakan, disimpulkan bahwa

sebagian besar dari tenaga pendidik mempunyai semangat yang luar biasa dalam mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kualitas di era digital 5.0.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan dalam penyusunan tenaga pendidik yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan sekolah di masa depan dalam menyongsong *era society 5.0*.
 - 2) Seleksi tenaga pendidik yang didasarkan pada penilaian dan disesuaikan dengan jabatan.
 - 3) Pengembangan karier tenaga pendidik dengan tujuan untuk mempersiapkan tenaga

- pendidik yang mampu berkompetisi di *era society 5.0*
2. Metode yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik dalam menyongsong *era society 5.0* adalah sebagai berikut:
- 1) Memberikan kewenangan kepada tenaga pendidik untuk menerapkan sistem dan Teknik pembelajaran yang dibutuhkan
 - 2) Mewajibkan tenaga pendidik untuk melibatkan komite sekolah dan orang tua wali murid dalam setiap kebijakan atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik
 - 3) Melakukan pengembangan kurikulum yang ada di SMK Bina Cendekia dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar
 - 4) Melakukan pengembangan kurikulum yang ada di SMK Bina Cendekia
 - 5) Berkolaborasi dengan pihak luar untuk mengadakan pelatihan berbasis digital di SMK Bina Cendekia. Rangkaian yang di agendakan sekolah sebagai berikut :1. Pelatihan Platform Merdeka Mengajar, 2. Pelatihan Penggunaan Rapor Pendidikan, 3. Pelatihan Platform APK Sekolah, 4. Pelatihan GTK penggunaan alat pendukung berbasis IT, 5. Pelatihan pembelajaran era digital 5.0, 6. Sinkronisasi Pembelajaran Dengan PT.LEN (Pembelajaran Berbasis TI Terkini), dan 7. Pelatihan Pembelajaran berbasis TEFA.
3. Faktor penghambat peningkatan mutu tenaga pendidik untuk menyongsong *era society 5.0* di SMK Bina Cendekia adalah usia tenaga pendidik yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang

berbeda dalam memahami penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu tenaga pendidik adalah semangat dari tenaga pendidik dalam menghadiri pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sehingga ilmu tentang teknologi dapat diterima dengan baik guna menyongsong *era society 5.0* di dunia pendidikan.

Pendidikan Dasar dan Menengah, 2011), hlm.25

George R. Terry, *The Principles of Management* (Illionis: Richard D. Irwin Inc, 1973), hlm. 4

Husaini Usman, *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan*, edisi. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.65.

Jalaludin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, hlm.29

Lexi,J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 8-10.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.14

Pupuh Fathurohman dan Suryana AA, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm.81

R. W. Mondy and A.H Premeaux, *Management: Concepts, Practies, and Skill* (New Jersey: Prentive Hall Inc Englewood Cliffs, 1995)

Jurnal :

Hartinah, et al. Jurnal "Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2020) : 1-17

Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0, " *Jurnal Al-Makrifat* 5 no. 1(2020): 89

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.21.

Bakry Aminuddin. "Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik." *Jurnal Medtek 2.1* (2010): hlm.1-13.

Danim Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 53.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.453

Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan-

Nanda Alfian Kurniawan dan Ummu Aiman, "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0, "*JPD: Jurnal Pendidikan Dasar Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*

Potocan, et al. Jurnal "*Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, Economic Advancement and Social Problems*". Emerald Journal (2020): 1-18

Sima, *et al.* Jurnal "Influences of the Industry 4.0 Revolution on The Human Capital Development and Consumer Behavior: A Systemic review". Sustainability Journal. May 2020